

**MAKNA HIDUP SEHAT, MENGEJAR CINTA, DAN MASA
DEPAN; INTERPRETASI SIMBOL PADA *WEB SERIES SORE-
ISTRI DARI MASA DEPAN* KARYA YANDY LAURENS
(KAJIAN SEMIOTIKA)**

Oleh :

Tri Pujiastuti

Pos-el: tripujiastuti25@gmail.com

ABSTRACT

Pujiastuti, Tri. 2018. The Meaning of Healthy Life, Pursuing Love, and the Future; Symbol Interpretation on the Web series Sore-Istri dari Masa Depan Creation Yandy Laurens's (Study of Semiotic). Thesis. Indonesian Literature Study Program Undergraduate Program, Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang. Advisor: Dra. Mirya Anggrahini, M. Hum and Laura Andri R.M, S.S.M.A

The development of literature is increasing, this matter proved by the existence of various kinds of literary works that appear. Starting from the form of short stories, novels, poems and even films are presented in other forms of media. One of them is internet technology that gives big impact for the writers and the readers. Therefore, the author chose literature in the form of web series to be used as a research object. The material objects used in the form of Yandy Laurens's Web Series Sore-Istri dari Masa Depan which was released at January 31, 2017 in youtube. The formal object of this study is the interpretation of symbols to explore the meaning further with the combination semiotic approach. This research is aims to reveal the narrative structure of the film by using the semiotics theory, especially in knowing the hidden meaning the symbols. The theory used in this research is a combination of semiotic theory along with narrative structure by Subur Laksono Wardoyo, through three stages are basic scheme narrative, sign type, and sintagmatics-paradigmatics. The author also uses three storytelling structures are prologue (beginning), story (content), and epilogue (final). The results of this research are it reveals the telling process by using the combination of semiotic theory, it reveals the meanings of the seven main symbols (Love, Wife, Husband, Romantic, Sacrifice, Freedom, Loyalty), and the last result is it reveals the story web series-Isti dari Masa Depan message.

Keywords: *Web series, Semiotics, Symbols, Message.*

A. PENDAHULUAN

Kehadiran karya sastra mempunyai peran penting dalam kesusastraan Indonesia. Tingkat produksi dan jumlah konsumsi karya sastra mulai dari novel, cerpen, puisi, film bahkan serial drama merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kesusastraan saat ini. Menurut Noor (2004: 5) karya sastra dikatakan sebagai bangunan bahasa yang utuh pada dirinya sendiri, mewujudkan dunia rekaan, mengacu pada dunia nyata dan dapat dipahami berdasarkan kode norma yang melekat pada sistem sastra, bahasa maupun sosial-budaya tertentu.

Teknologi internet internet mengubah kreativitas para pelaku sastra, menghadapi perubahan zaman yang menuntut untuk terus berinovasi dalam bentuk mulai dari penyampaian sampai penyajian maupun konsepsi baru. Saat ini, Indonesia sedang berada di fase *web 2.0* atau disebut dengan *two point-oh*. Disebut demikian karena internet jauh lebih interaktif dan menjadi area untuk semua orang dalam mengambil peran maupun menaruh sebuah informasi (Pratiwi, 2016: 21). Salah satunya, penggunaan *youtube* sebagai tempat penyedia jutaan video serta penonton, menjadi hiburan di dunia maya yang selalu menampilkan konten-konten yang menarik di dalamnya. Sejak tahun 1990-an negara-negara barat telah terlebih dahulu menikmati *web film*, yang merupakan salah satu bentuk film dengan penggunaan media internet sebagai sarana pendistribusian. Setelah itu, muncul bentuk lain yaitu *web series* yang merupakan bagian dari kelompok *web TV* (televisi *web*). Kehadiran konten *web series* di *youtube* seolah-olah menjadi *trend* baru di kalangan penikmat sastra audiovisual.

Penelitian ini akan menggunakan kajian semiotik untuk memudahkan analisis dalam pemaknaan cerita dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Semiotika atau semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda (Jabrohim, 1994: 111). Singkatnya, semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi yang memungkinkan agar tanda-tanda tersebut memiliki makna. Tanda itulah kemudian yang membentuk suatu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Berkenaan dengan pemahaman makna sebuah karya sastra, penulis mengambil studi kasus *web series Sore-Istri dari Masa Depan* karya Yandy

Laurens yang dirilis 31 Januari 2017 di *youtube* melalui akun *Tropicana Slim*. *Web series Sore* ini menampilkan sembilan episode, dengan durasi setiap episode berkisar 8-13 menit. Sejalan dengan pengambilan tema kisah yang romantis, penulis menemukan adanya makna tersirat dari beberapa simbol-simbol semiotika dalam isi cerita *web series* tersebut. Misalnya, pemilihan latar tempat (*setting*) yakni negara Italia. Dikaji dalam sudut pandang semiotika, hal tersebut menandakan suatu tempat yang identik dengan simbol negara romantis.

Cerita ini disuguhkan berbeda karena berani keluar dari alur-alur yang terlalu biasa. *Web series Sore* juga mampu menyatukan pesan yang beragam dengan satu tujuan. Hal ini yang kerap kali penonton atau penikmat karya sastra lewatkan sehingga tidak menyadari apa sebenarnya maksud yang ingin disampaikan pencipta melalui karyanya. Atas dasar itulah, penelitian yang berjudul ‘Makna Hidup Sehat, Mengejar Cinta dan Masa Depan; Interpretasi Simbol pada *Web Series Sore-Istri dari Masa Depan* Karya Yandy Laurens’ ini akan dikaji menggunakan analisis semiotika dan simbol.

A. RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana analisis struktur dan semiotika berdasarkan skema naratif dasar, jenis sign, serta sintagmatik-paradigmatik pada cerita *web series Sore-Istri dari Masa Depan* karya Yandy Laurens?
- b. Bagaimana makna dari simbol-simbol yang ada pada cerita *web series Sore*?
- c. Bagaimana amanat yang disampaikan di dalam cerita *web series* tersebut?

B. TUJUAN

- a. Mendeskripsikan struktur dan semiotika berdasarkan skema naratif dasar, jenis *sign* serta sintagmatik-paradigmatik pada cerita *web series Sore-Istri dari Masa Depan* karya Yandy Laurens.
- b. Mendeskripsikan makna dari simbol-simbol yang ada pada cerita *web series Sore*.
- c. Mendeskripsikan amanat yang ada di dalam cerita *web series* tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dibutuhkan dalam penelitian cerita *web series Sore-Istri dari Masa Depan* karya Yandy Laurens mengenai analisis semiotika, serta mengungkapkan makna dari simbol-simbol dengan menggunakan semiotika kombinasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik kepustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan data-data tertulis atau pustaka seperti buku, makalah, jurnal/artikel ilmiah, situs internet, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

D. LANDASAN TEORI

1. Web Series

Tanda-tanda awal kemunculan *web series* di perindustrian dunia pertama kali diproduksi oleh Bullseye Art (1995) dengan materi serial animasi pendek. *Web series* tersebut didistribusikan secara independen menggunakan *youtube* dan memperoleh lebih dari 100 juta penonton (Al fajri, dkk. 2014: 29). *Web series* merupakan program acara serial yang ditayangkan di sebuah media yang sedang berkembang pada *web TV*. Kebanyakan contoh *web TV* yang sedang populer di internet adalah *Youtube* dan *Vimeo*. Saat ini memproduksi *web series* menjadikan sebuah *trend* baru dan memunculkan beragam materi video yang sifatnya sangat unik, spesifik, khas, dan sangat pribadi. Pembuat *web series* mengaburkan realitas dan fiksi dengan cara yang menarik, yakni memberikan alternatif tontonan yang baru dan unik bagi penonton (Al fajri, dkk. 2014: 31).

2. Teori Struktural

Teori struktural merupakan salah satu teori yang menganalisis sebuah makna dan menitikberatkan pada aspek internal karya sastra itu sendiri. Teori ini dimaksudkan untuk meninjau karya sastra sebagai kesatuan yang bulat dan utuh. Setiap karya sastra terdiri dari bagian-bagian yang memainkan peranan penting dan menghasilkan makna sepenuhnya dari keseluruhan (Teeuw, 1984: 154). Perkembangan ini mendorong kajian terhadap sebuah film mulai berkembang dengan menggunakan analisis semiotik. Struktur film dibentuk dengan adanya unsur-unsur yang membangun yakni: *shot*, adegan, dan sekuen sehingga nantinya

akan banyak berguna untuk membagi urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis (Pratista, 2008: 29). Secara definitif menurut (cf. Luxemburg, dkk., 1984: 119-120) Struktur narasi berisikan jalan cerita menurut rangkaian atau kronologi peristiwa, yang dibedakan menjadi struktur narasi fiksi dan struktur narasi nonfiksi.

3. Teori Semiotika

Penelitian ini menggunakan landasan teori salah satunya yaitu teori semiotika. Pendekatan semiotik mengikutsertakan semua komponen yang terlibat dalam pemahaman karya sastra. Istilah semiotika pertama kali lahir dari buah pemikiran filsuf Amerika yang bernama Charles Sanders Peirce (Santoso, 2013: 3). Tokoh kebahasaan Ferdinand de Saussure mengembangkan pengertian semiologi menjadi ilmu pengetahuan yang bertugas meneliti berbagai sistem tanda (Teeuw, 1984: 46-47). Semiotik yang dikemukakan oleh Saussure bersifat semiotik struktural yang berdasarkan linguistik umum, sedangkan Peirce bersifat semiotik analitis yang berdasarkan pada filosofi. Kajian ini merujuk pada pencarian makna yang terdapat dalam cerita *web series*, sehingga penulis menggunakan analisis semiotik Eco, Peirce dan Saussure. Kombinasi teori di atas merupakan rujukan dari teori *semiotic* yang penulis temukan pada Jurnal Sastra vol. 29 yang dituliskan oleh Wardoyo (2005:10) dalam penelitian Wardoyo meliputi tiga hal, yaitu;

1. Skema naratif dasar (satuan sekuen),
2. Analisis jenis *sign*, dan
3. Hubungan sintagmatik & paradigmatis dalam oposisi biner (2005; 10).

4. Simbol

Alex Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi* (2006:156) menuliskan, Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani “*symballein*” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Pierce berpendapat (dalam Santoso, 1993: 11-12) bahwa simbol merupakan bagian dari tanda. Setiap simbol adalah tanda, dan tidak setiap tanda itu dapat sebagai simbol. Endraswara (2011:65) menyatakan bahwa simbol adalah

tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu.

Harmon & Holman juga mengatakan jika "...a symbol is an image that evokes an objective, concrete reality and prompts that reality to suggest another level of meaning" (2005: 510). Berdasarkan petikan tersebut, simbol adalah gambar yang membangkitkan sebuah tujuan realitas konkret, dan mendorong realitas untuk menyarankan tingkat makna yang lain. Misalnya pedang yang dipegang oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita, bisa diartikan sebagai sebuah perjuangan atau pertahanan diri. Sifatnya yang kompleks dalam mengetahui dan memahami sebuah simbol, seseorang haruslah memiliki pengetahuan luas, barulah simbol tersebut dapat diketahui arti atau maknanya.

E. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Skema Naratif Dasar

1	Skema Naratif Dasar Prolog (Episode 1)	Perkenalan Tokoh	- Tokoh Mayor (utama) : Jo dan Sore, - Tokoh Minor (tambahan) : Elsa dan Carlo
		Pemunculan Konflik	- Kedatangan Sore yang mengaku sebagai istri dari masa depan Jo. - Sore merusak hubungan Jo dan Elsa.
2	Skema Naratif Dasar Cerita (Episode 2,3,4,5,6)	Puncak masalah (klimaks)	- Saat Elsa mencoba menghasut Jo untuk tidak percaya pada Sore. - Pertengkaran Sore dan Jo yang membuat Sore akhirnya mengungkapkan rahasia terbesar.
		Penurunan masalah (antiklimaks)	- Awalnya terhasut tetapi Jo sadar dan berubah pikiran karena yang dilakukan Sore itu baik untuk dirinya - Akhirnya Jo sadar dari semua perkataan Sore agar mengubah kehidupannya di masa depan
3	Skema Naratif Dasar Epilog (7,8,9)	Penyelesaian masalah	- Hasil akhir adalah berubah hidup sehat Jo, perjalanan cinta masa depan dari tokoh Jo - Perjuangan Jo untuk menemukan Sore di Jakarta dengan tanda-tanda yang diberikan Sore

		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Sore yang ada di Italia adalah sebuah petanda dan petunjuk bagi tokoh Jo untuk mengubah kehidupan.. - Sore yang ada di Jakarta sebagai jawaban cinta dan masa depan dari tokoh Jo
--	--	------------	--

2. Analisis Jenis Sign (mengklasifikasikan signifier-signifier utama)

Signifier Prolog	Penggambaran Rutinitas/Kegiatan Tokoh Jo	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rutinitas berulang seperti bekerja, pulang, begadang, tidur dan seterusnya 2) Menggambarkan sifat pekerja keras dan bertanggung jawab 3) Menandakan bahwa Jo bosan, sepi dan sendiri dengan kegiatannya
	Pengakuan dari Sore bahwa dirinya adalah Istri Masa Depan Jo	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menandakan bahwa Sore adalah penolong Jo untuk berubah ke arah yang lebih baik 2) Sore sebagai petunjuk dan tanda dari gambaran masa depan Jo
Signifier Cerita	Tokoh Sore adalah sosok yang setia dan sabar	1) Menandakan Sore mampu menghadapi perlakuan Jo dengan sifat yang bertolak belakang dengannya
	Pembuktian kebenaran Sore benar-benar dari masa depan	1) Ditandai dengan kemampuan Sore yang selalu tepat dan benar menjawab pertanyaan Jo dan Carlo
	Keingintahuan Jo kepada Sore	1) Mengekspresikan keingintahuan Jo dengan bentuk-bentuk kalimat tanya dan pertanyaan pembuktian
	Keterpaksaan Jo melakukan aturan Sore	1) Ekspresi keterpaksaan Jo dicerminkan lewat kekesalan, protes, menggerutu, mengeluh
Signifier Epilog	Kesadaran Jo atas kehadiran Sore	1) Bentuk kesadaran Jo adanya rasa khawatir dan rasa penyesalan atas perbuatannya pada Sore
	Perasaan kehilangan Jo kepada Sore	1) Ditandai dengan kesedihan teramat dan kesepian semenjak ditinggal Sore
	Pencapaian terbesar dalam hidup Jo	1) Menandakan keberhasilan Jo dengan pengakuan orang sekitar (Mamah Jo, Benny, dan Sore) : melamar dan berubah gaya hidup sehat

3. Analisis Sintagmatik Paradigmatik

Menjelaskan bahwa penulis menggambarkan tokoh Sore sebagai pembawa pengaruh positif (penolong) dan sebaliknya tokoh Jo sebagai gambaran pembawa pengaruh negatif (penentang) melalui bulir sintagmatik dan paradigmatik. Kemudian dijabarkan melalui **oposisi biner** untuk lebih memahami inti dari pemilihan tersebut

Sintagmatik	Positif	Negatif
	<i>Perempuan</i>	<i>Laki-laki</i>
	<i>Masa Depan</i>	<i>Masa lalu</i>
	<i>Baik</i>	<i>Buruk</i>
	<i>Cinta</i>	<i>Benci</i>
	<i>Lembut</i>	<i>Keras</i>
	<i>Lemah</i>	<i>Kuat</i>
	<i>Teratur</i>	<i>Bebas</i>

↓
Paradigmatik

4. Analisis Simbol

Tahap analisis ini, penulis menemukan adanya beberapa simbol utama melalui tokoh, tanda disekitar, *setting* maupun lainnya yang nantinya dapat dijadikan petunjuk dalam mengungkap inti dari pemaknaan dibalik keseluruhan isi cerita. Analisis simbol tersebut, penulis telah menemukan tujuh simbol yang di antaranya merupakan bagian penting untuk diketahui maknanya lebih lanjut. Berikut analisis simbol-simbol yang ada:

1. Cinta

Simbol pertama yang akan dibahas maknanya dari cerita tersebut adalah simbol cinta. Penulis menafsirkan bahwa simbol cinta sebagai gambaran dasar dari keseluruhan inti cerita yang ada di *web series Sore*. Salah satu peneliti pertama yang mempelajari cinta yakni Zick Rubin mengatakan bahwa cinta hanyalah bentuk rasa suka yang amat kuat (dalam Sears, dkk. 1985: 261). Secara

harfiah arti “cinta” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suka sekali, ingin sekali, sayang benar. Simbol utama yang menggambarkan dasar dari keseluruhan inti cerita. Diwakili oleh kedua tokoh utama (Sore dan Jo). Sore merefleksikan perasaan cinta pada Jo dengan sifat manja sehingga mampu meluluhkan dan mengendalikan sifat Jo yang keras kepala. Jo merefleksikan perasaan cinta pada Sore dengan ungkapan maupun lewat benda yang mengidentifikasi simbol cinta dengan apel dan cincin

2. Istri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “istri” berarti (1) wanita/perempuan yang telah menikah atau yang bersuami, (2) wanita yang dinikahi. Istri tidak sekedar sebagai “konco wingking” yang hanya dipeluk dan dinikmati melainkan istri adalah sebuah makhota. Makhota ini dimaknai sebagai kiasan yang berarti simbol kehormatan suami. Digambarkan oleh tokoh Sore yang memiliki sifat/watak dan perilaku layaknya seorang istri, begitu pula telah ditunjukkan melalui judul cerita yakni *Sore-Istri dari Masa Depan*. Sore menjadi sosok istri yang baik. Kesabaran, ketenangan, dan sikap manis Sore mampu menghadapi sifat Jo yang bertolak belakang dengannya. Sore merupakan motivator terbesar untuk Jo

3. Suami

Arti kata “suami” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita/istri. Secara harfiah kata “swaami” dalam bahasa sanskerta diartikan sebagai guru atau tuhan. Hal tersebut bermakna bahwa seorang suami memiliki kewajiban untuk menuntun istri dengan memberi petunjuk melalui tutur, sifat dan perilakunya. (<http://www.katailmu.com/2011/01/sati-simbol-kesetiaan-tertinggi-seorang.html>)

Jo merupakan gambaran dari sosok suami di dalam cerita tersebut. Setiap manusia kodratnya tidak ada yang sempurna begitu juga dengan seorang suami yang memiliki kebiasaan baik dan buruk. Jo di dalam cerita memiliki sifat atau kebiasaan buruk yakni pelupa, pemalas, serta keras kepala. Disisi lain, Jo juga mempunyai sifat baik yakni bertanggung jawab dan pekerja keras.

4. Romantis

Web series Sore tersebut termasuk ke dalam *genre* (jenis) *romance* yang mengangkat cerita tentang percintaan melalui tokoh Jo dan Sore. Cerita tersebut membuat penulis mengaitkan dengan beberapa simbol-simbol yang merujuk ke sesuatu hal yang berbau atau bersifat romantis. Beberapa orang beranggapan bahwa memandang romantis itu dengan bentuk perhatian, hadiah dan materi lainnya. Kata romantis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersifat seperti dalam cerita roman (percintaan), bersifat mesra dan mengasyikkan. Simbol romantis dalam cerita ini direalisasikan dengan ungkapan puisi lewat puisi oleh tokoh Sore, pemilihan latar */setting* menggunakan negara Italia yang kental dengan budaya, aksen, rayuan, alat musik, tempat romantis serta kisah cinta seperti *Romeo and Juliet*.

5. Pengorbanan

Simbol berikutnya yakni simbol pengorbanan yang digambarkan dengan bentuk perjuangan tokoh Sore di dalam cerita. Arti kata “pengorbanan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengorbankan. Digambarkan oleh tokoh Sore lewat perjuangannya meyakinkan Jo. Bentuk pengorbanan Sore dengan kedatangannya dari masa depan ke masa lalu untuk menemui suaminya (Jo). Simbol pengorbanan identik dengan adanya darah lewat mimisan yang dialami Sore, darah yang berwarna merah (pengorbanan dan sumber kehidupan). Salah satu bentuk atau simbol dari pengorbanan pada cerita *web series Sore* yakni adanya darah. Darah adalah cairan yang berwarna merah yang diartikan sebagai sumber kehidupan bagi manusia (Putra, 2010: 235). Darah menandakan kekuatan, kehidupan, bukti pengorbanan dari sesuatu yang dicintainya sekalipun harus mempertaruhkan nyawa. Selain itu, warna merah menyatakan keberanian dan kepahlawan (Harymawan, 1993: 54)

6. Kebebasan

Cerita *web series* ini memiliki simbol kebebasan yang ditunjukkan melalui tokoh Jo. Arti kata “kebebasan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan bebas, kemerdekaan, manusia yang tertindas harus berjuang untuknya. Pengertian kebebasan yang paling sederhana adalah tidak adanya aturan

yang mengingat oleh siapa pun. Dicerminkan melalui tokoh Jo lewat pekerjaan, gaya hidup, serta pemilihan lokasi di negara Italia. Jo bebas memilih pekerjaan dan kehidupannya; Jo bebas mengatur kehidupannya tanpa terikat orang lain seperti orang tua yang membebaskannya; Jo bebas memilih kekasih yang dicintainya tanpa paksaan dari siapapun; Itali menjadi salah satu negara yang berkiblat dengan budaya barat sehingga bebas dalam urusan norma dan etika seperti hal-hal berbau minuman keras, merokok maupun bermesra-mesraan

7. Kesetiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata “kesetiaan” adalah keteguhan hati, ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan dan sebagainya), kepatuhan. Secara garis besar pengertian kesetiaan adalah adanya sikap atau perbuatan yang disertai dengan ketulusan dan kesungguhan. Kesetiaan pada cerita *web series Sore* dijelaskan pada tokoh Jo dan Sore. Keduanya adalah penggambaran dari simbol kesetiaan. Tokoh Sore menggambarkan sebuah ketulusan untuk mengubah Jo lebih baik tanpa meminta imbalan apapun. Tokoh Jo digambarkan sebagai sebuah kesungguhan untuk mengubah dirinya demi mendapatkan cinta dan masa depannya bersama Sore. Selain itu, terdapat simbol kesetiaan pada penggambaran mengenai pemandangan alam yang biru dan indah. Pemandangan alam tersebut memiliki warna biru lebih banyak atau dominan dibanding warna lain. Warna biru menyatakan simbol ketaatan atau kesetiaan (Harymawan, 1993: 54).

5. Amanat *web series Sore*

Setelah adanya penguraian dan penjelasan simbol-simbol di atas, penulis menemukan tiga amanat dari cerita *web series Sore-Istri dari Masa Depan* tersebut yaitu :

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna, haruslah selalu menjaga dan merawat apa yang telah diberikan oleh-Nya, seperti nikmat kesehatan. Alangkah indahya jika manusia senantiasa bersyukur atas pemberian-Nya tersebut. Sebab manusia seringkali mengabaikan kesehatan karena sibuk dengan urusan materi.

2. Jika seseorang telah menemukan cinta sejati yang membawa hidupnya ke arah yang lebih baik, jangan pernah menyia-nyiakan dan berusaha untuk memperjuangkannya.
3. Jadikanlah kesalahan di masa lalu sebagai pelajaran yang berharga, agar tidak terulang kembali di masa depan. Sebab kesalahan akan menjadi sebuah petanda dan sebagai dasar untuk mengatasi persoalan di kehidupan berikutnya.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penulis pada *web series Sore-Istri dari Masa Depan* karya Yandy Laurens menjelaskan bahwa cerita tersebut adalah jenis drama percintaan atau romansa. Hal ini terlihat dari jalan cerita, tema, penokohan, latar (*setting*), sampai amanat yang terdapat dalam cerita tersebut. Penulis kemudian mencoba menemukan beberapa simbol yang terdapat pada cerita dengan menggunakan semiotika kombinasi yang disertai penyajian struktur film sebagai pelengkap. Hasil analisis dari penggunaan teori semiotika kombinasi yakni membantu menemukan beberapa tokoh cerita (mayor dan minor), serta tahap pengaluran campuran (maju dan mundur) yaitu adanya kedua plot yang bersifat progresif-regresif. Adanya penceritaan tokoh Sore melalui Jo membuat cerita mengalami kemunduran (*flashback*) yaitu memperlihatkan kembali gambaran tokoh Sore. Pemaparan latar dalam cerita *Sore* tersebut menggunakan latar yang sudah mencakup unsur tempat, waktu, suasana, dan budaya sekaligus berhubungan dengan terjadinya konflik cerita.

Setelah analisis yang telah dilakukan tersebut, penulis menemukan tujuh simbol yang mencerminkan cerita *web series Sore*. Ketujuh simbol tersebut yakni cinta, istri, suami, romantis, pengorbanan, kebebasan, dan kesetiaan. Masing-masing dari beberapa simbol tersebut juga berkaitan dengan jalan cerita yang diperankan oleh tokoh Jo dan Sore. Sudut pandang dari penulis yang juga sebagai pembaca menyimpulkan bahwa cerita tersebut memiliki pesan-pesan kehidupan. *Web series Sore* ini menceritakan perubahan kehidupan, perjalanan cinta dan masa depan dari seorang tokoh yang bernama Jonathan (Jo). Itu semua karena

kehadiran seorang wanita bernama Sore yang mengaku sebagai istri Jonathan dari masa depan yang membawanya ke kehidupan yang lebih baik. Cerita *Sore* pada akhirnya mengajarkan dan memberikan amanat bagaimana cara mensyukuri kesehatan, menghargai hidup, menghadapi diri sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik, serta mampu berjuang demi cinta dan sebuah masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al fajri, Iqbal., Irfansyah, & Isdianto, Budi. 2014. *Analisis Web Series Terhadap Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko' Episode 'Nissa')*. Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia, 31.

Baca: Berita, Video, Humor, *Arti Mimpi Burung dan Simbol Burung*
<http://berita.baca.co.id/13068264?frombaca=1>. Diakses pada tanggal 25 September 2017.

CNN Indonesia. 2017. *Mengapa Pria Lebih Pelupa Dibanding Wanita?*
<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170425073645-445-209860/mengapa-pria-lebih-pelupa-dibandingkan-wanita/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018

Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat: Editum.

Emzir, dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.

Faruk. 1994. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gibran, Kahlil. 2007. *Sang Nabi (Terjemahan Hafni Indriastui Cetakan 1)*. Yogyakarta: Panji Pustaka.

Harmon William & Holman Hugh. 2005. *A handbook to literature. Tenth Edition* Person Education, Inc: New Jersey.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Historical Overview Structuralism, *Analisis Film: Teori Strukturalis*
<https://milhan16.wordpress.com/2008/07/26/metode-analisis-film-menggunakan-teori-strukturalis/>. Diakses pada tanggal 25 September 2017.

Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Kemendikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]*. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses 4 Januari 2018.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Laskar Pelangi.
- L. Wardoyo, Subur. 2005. *Semiotika dan Struktur Narasi, Kajian Sastra vol. 29*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Lia, Dewinta. 2011. *Analisis Semiotik Romeo and Juliet Karya William Shakespeare*. Semarang: Undip.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Redyanto. dkk. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GMUP.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratiwi, Diah Fitri. 2016. *Strategi Kreatif Web Series Jalan-Jalan Men dalam Mengemas Konten Budaya Indonesia*. Skripsi-S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Putra, RMS. 2010. *Memahami Makna Simbol dalam Komunikasi dengan Dayak Jangkak*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta.
- Sachiko, Desi. 2014. *Sejarah Cincin: Simbol Cinta di JariManis* <http://www.desisachiko.com/2014/03/25/sejarah-cincin-simbol-cinta-di-jari-manis/>. Diakses pada tanggal 13 November 2017
- Santoso, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sears, David O; Jonathan L Freedman & L. Anne Peplau. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1 (Terjemahan Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno, S.H.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sumarto, A.Sardju. 1984. *Pengantar Linguistik Umum*. Bandung: ITB.
- Supratno, Haris. 2010. *Sosiologi Seni: Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis Dalam Konteks Perubahan Masyarakat Di Lombok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi (versi Indonesia, penerjemah: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Visit Sosiologi. 2017. *Sati Simbol Kesetiaan Tertinggi Seorang Istri pada Suami* <http://www.katailmu.com/2011/01/sati-simbol-kesetiaan-tertinggi-seorang.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- Wikipedia, *Negara Italia* <https://id.wikipedia.org/wiki/Italia>. Diakses pada tanggal 25 September 2017.
- Wikipedia. *Symbol*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Symbol>. Diakses pada tanggal 25 September 2017.
- Wikipedia, *Web series*. https://en.wikipedia.org/wiki/Web_series#Web_2.0. Diakses pada tanggal 25 September 2017.
- Wordpress. 2017. *Sifat Manja Wanita yang Disukai Pria* <https://www.fanind.com/sifat-wanita-manja-yang-disukai-pria.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.
- Wulan, D. Nawang E.P.S. 2010. *Mendengar Hati, Mengejar Mimpi dan Realitas Dunia: Interpretasi Simbol dalam Novel The Alchemist Karya Paulo Coelho*. Skripsi S-2 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Youtube Tropicana Slim, *Sore-Istri dari Masa Depan* <https://www.youtube.com/channel/UCgXrsigk6dCc6wzOZU70KJA>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2017.
- Zastrouw, Al. 2017. *Agama, Istri, dan Simbol Harga Diri* <https://www.jagatngopi.com/muhasabah-kebangsaan-agama-istri-dan-simbul-harga-diri/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018.